

INTISARI

Spons merupakan biota laut dengan sumber senyawa bioaktif baru terbesar dibandingkan produk laut lainnya (Mehbub, dkk., 2014). Senyawa bioaktif yang didapat dari *associated* antara spons dengan *fungus* di laut, diketahui memiliki berbagai aktivitas seperti sitotoksik, antimikroba, antiinflamasi, antiparasit dan lain lain (Proksch, dkk., 2002; Setyowati dkk, 2016). Spons memproduksi sebagian besar metabolit sekunder melalui aktifitas biologisnya. Karena hal ini penulis ingin mengetahui profil metabolit sekunder yang diperoleh dari *fungus associated Acanthella Sp.* terhadap potensi antibakteri dengan mengetahui Kadar Hambatan Minimum atau KHMnya.

Sempel spons *Acanthella Sp.* diambil dari perairan pulau Gili layar, Sekotong Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Fungus associated* tersebut dilakukan rekultur pada media *Agar Sabouraud Dekstroza (SDA) saline* dengan tambahan antibiotik ciprofloxacin 1%. Shaker fermentasi ini dilakukan pada media *Broth Sabouraud Dekstroza (SDB) saline*, shaker fermentasi ini berlansung selama 10 hari dalam suhu kamar. Ekstraksi supernatan dengan pelarut etil asetat dan dievaporasi untuk mendapatkan metabolit sekundernya. Selanjutnya dilakukan uji antibakteri dengan metode difusi sumuran. Adanya zona bening pada media dianggap sebagai indikator aktivitas antibakteri.

Ekstrak yang dihasilkan dari *fungus Aspergillus calidoustus* dalam 182 mL supernatan sebanyak 0,104 gram dengan % rendemen yang diperoleh sebesar 0,056 % b/v. kadar hambat minimum pada penelitian ini terletak pada konsentrasi 6.250 ppm dengan rata-rata zona hambat yang sedang yakni 6,97mm. Ekstrak yang dihasilkan dari *fungus Aspergillus calidoustus* positif mengandung senyawa metabolit sekunder terpenoid, fenol, flavonoid, alkaloid.

Kata kunci : **Antibakteri, *fungus Aspergillus calidoustus* , Spons *Acanthella Sp.***